

AL-IDARAH:

JURNAL PENGKAJIAN DAKWAH DAN MANAJEMEN

ISSN-E: 2654-4407 | ISSN-P: 2337-5035

<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/idarrah/index>

Vol. 10 No. 2 Juli-Desember 2022, hlm. 51-61

SISTEM PENGELOLAAN OBYEK WISATA RELIGI DI MAKAM SYEKH MAHMUD BARUS

¹Sabrina Hutapea, ²Muhammad Habibi Siregar, ³Hasnun Jauhari Ritonga

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email : sabrinahutapea@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Sistem Pengelolaan Makam Syekh Mahmud di Barus kabupaten Tapanuli Tengah dan untuk mengetahui bagaimana keistimewaan makam Syekh Mahmud di Barus kabupaten Tapanuli Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data yang telah dikumpulkan di analisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian dari Sistem Pengelolaan Obyek Wisata Religi di Makam Syekh Mahmud Barus dikelola oleh juru kunci, dinas pariwisata, pemerintah Desa pananggahan dan masyarakat yang berada di sekitar kompleks Makam Papan Tinggi Desa Pananggahan tersebut. Keikutsertaan dinas pariwisata dalam Mengelola wisata religi obyek wisata religi ini diwakili oleh kelompok sadar wisata di daerah Makam Papan Tinggi atau yang disebut dengan pokdarwis untuk membantu mengelola Makam Papan Tinggi di Desa Pananggahan tersebut. Selain itu, pokdarwis juga ikut serta memandu para pengunjung yang berziarah ke Makam Syekh Mahmud.

Perencanaan yang dilakukan oleh pengelola Makam Syekh Mahmud yaitu dengan menyusun program-program pembangunan sarana dan prasarana Makam Syekh Mahmud untuk kebutuhan dan keperluan para peziarah yang berkunjung ke Makam Syekh Mahmud. Sumber dana yang di dapatkan untuk pengelolaan wisata religi diperoleh dari pemerintah desa dan masyarakat yang berada di daerah Tapanuli Tengah.

Kata kunci : *Sistem, Pengelolaan, wisata religi, di Makam Syekh Mahmud Barus.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara yang banyak sekali dikaruniai dengan beragam jenis lokasi wisata yang menakjubkan. Wisata yang ada di Indonesia sendiri banyak sekali terdiri dari wisata alam, wisata edukasi, wisata sejarah, wisata budaya, dan tak lupa adalah wisata religi di Indonesia. Banyaknya lokasi wisata yang menarik ini membuat banyak sekali wisatawan yang datang berkunjung ke berbagai lokasi tersebut. Mereka yang datang tak hanya terbatas pada wisatawan lokal saja, namun juga wisatawan luar negeri yang juga tertarik dengan keindahan wisata di Indonesia.

Pariwisata adalah salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah, karena pariwisata memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai salah satu penghasil devisa Negara. Wisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan, pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial, budaya, ekonomi dan politik.

Pariwisata telah menjadi industri terbesar dan memperlihatkan pertumbuhan yang konsisten dari tahun ke tahun. Memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perkembangan pariwisata secara berkelanjutan menjadi prioritas pemerintah yang membawa perkembangannya yang sangat cepat. Potensi wisata yang beraneka ragam yang tersebar di setiap daerah tujuan pariwisata dilestarikan dan dikembangkan, karena dapat membawa dampak positif maupun negatif bagi pelestarian budaya, perekonomian, peningkatan pendidikan dan agama. Selain itu juga perkembangan destinasi pariwisata dapat memberikan kontribusi terhadap pemerintah daerah. Besarnya peranan sektor pariwisata memiliki fungsi strategis dalam meningkatkan ekonomi serta dalam menunjang pembangunan. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata dalam suatu destinasi.

Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama tertentu. Tempat-tempat ini dapat berupa tempat-tempat ibadah dan tempat bersejarah bagi agama tertentu yang memiliki kekhususan dan makna tersendiri. Banyak bangunan

bersejarah yang memiliki arti khusus bagi umat beragama sehingga, besarnya jumlah umat beragama penduduk Indonesia merupakan potensi bagi perkembangan wisata religi.

Makam Syeikh Mahmud, yang terletak di puncak satu perbukitan desa Penanggahan, kecamatan Barus Utara disisi timur Jalan raya Barus-Manduamas, Kabupaten Tapanuli Tengah. Kita harus membutuhkan stamina yang tinggi sebelum masuk kedalam makam itu, sebab pendakian di lereng perbukitan terjal, juga dengan ketinggian yang jarang didapatkan di tempat lainnya. Oleh karenanya seseorang ke sana membutuhkan stamina dan persiapan yang cukup, termasuk minuman dan makanan rutinnnya, untuk menjaga kemungkinan kelelahan dan kehausan.

Salah satu yang dimakamkan di dalam kompleks makam papan tinggi adalah Syekh Mahmud. Beliau adalah seorang pendatang dari Yaman pada abad ke-7 yang menyebarkan agama islam di Indonesia. Bukti arkeologis menunjukkan kalau syekh Mahmud telah lama bermukim di Barus. Disana, Syekh Mahmud bukan hanya berdagang kamper atau kapur barus yang terkenal itu, tetapi juga mendakwahkan ajaran agama islam hingga akhir hayatnya.

Bukti lain tentang mendaratnya "Islam pertama kali di Barus adalah berupa makam tua di 11 lokasi. Salah satunya adalah makam Syekh Mahmud di bukit papan tinggi yang wafat pada tahun 440 Hijriyah berdasarkan hail penafsiran tulisan pada nisannya. Makam Syekh Mahmud berada dipuncak gunung dengan ketinggian sekitar 215M dari permukaan laut dan untuk mencapaimakam tersebut harus menaiki 780 anak tangga, walaupun disebut "makam tangga seribu". Tentu tidak mudah bagi seseorang ke sana kalau belum terbiasa berjalan kaki jauh dan mendaki gunung.

Sering pengunjung hanya mampu mendaki 100 anak tangga, atau sepertiga dari keseluruhan anak tangga, atau sepertiga dari keseluruhan anak tangga. Pengunjung usai berziarah dan menikmati pemandangan di Barus mengatakan "kami pun kembali melanjutkan perjalanan, untuk turun, kita tak terlalu letih seperti menaiki anak tangga. Selama menuruni anak tangga". Kami tak berhenti menikmati pemandangan yang begitu indah. Tangga demi tangga kami turuni dan tibalah kami di pos peristirahatan".

Makam Syekh Mahmud dikelola oleh warga sekitaran yang berdekatan dengan makam itu yang bermayoritaskan agama Kristen, namun walaupun

ada perbedaan agama masyarakat tetap menjaga ketertiban setiap pengunjung yang ingin datang dari berbagai macam kota ketempat itu dengan tujuan berziarah ke tempat Makam Syekh Mahmud masyarakat tersebut tidak mengabadikan objek tempat wisata religi walaupun Makam Syekh Mahmud dikenal dengan orang yang pertama kali menyebarkan agama islam di Barus. Akan tetapi sarana dan prasana di objek wisata Makam Syekh Mahmud tersebut kurang memadai.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Pananggahan Kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah. Informan penelitian sebanyak 3 orang yang terdiri dari Kepala desan, Sekretaris Desa, dan Juru Kunci Makam Syekh Mahmud Barus. Ketiga informan tersebut merupakan pengurus lama dari makam Syekh Mahmud Barus. Instrumen penelitian merupakan peneliti sendiri dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Sehingga diperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Barus sebuah kecamatan di Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara. Kota yang memiliki nama lain yaitu Fansur ini menurut sejarah pernah menjadi pusat perdagangan dan peradaban pada 1-17 Masehi, salah satu komoditasnya adalah kapur barus. Di Barus itu ada satu Desa yang memiliki sejuta peninggalan bersejarah, dan setiap orang akan takjub melihat keindahannya yaitu Desa Pananggahan. Di Desa ini terdapat Makam Papan Tinggi, yang selalu dipenuhi pengunjung dari berbagai daerah. Untuk mencapai ke makam, tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, tapi butuh perjuangan dengan mendaki tidak kurang dari 700 anak tangga. Di kompleks Makam Papan Tinggi terdapat Makam istimewa yang memiliki panjang 9 meter, dengan nisan putih setinggi 1.5 meter. Tokoh yang dimakamkan di Makam Papan Tinggi yaitu Syekh Mahmud, yang berasal dari Hadra Maut (Yaman). Kompleks Makam Syekh Mahmud Barus ini dinamakan Makam Papan Tinggi karena letaknya yang berada di atas bukit yang mempunyai tinggi +3000 meter dari permukaan air laut.

Keistimewaan Makam Syekh Mahmud Barus

Menuju ke Makam Syekh Mahmud Barus, peziarah harus melewati jalan setapak yang melintasi jalan desa berjarak sekitar 200 meter dari jalan

raya. Tantangan berikutnya adalah meniti 700 anak tangga jumlah anak tangga ini berdasar penghitungan peneliti lakukan. Itulah sebabnya Makam Papan Tinggi dijuluki Makam seribu tangga. Melelahkan memang. Tetapi peziarah tidak perlu khawatir dengan kebugaran tubuhnya karena di setiap 150 anak tangga, masyarakat sudah menyiapkan empat tempat peristirahatan sebelum melanjutkan naik ke atas hingga memasuki area Makam.

Setelah perkampungan, tangga yang bertingkat-tingkat menjadi pemandangan yang terhampar sejauh mata memandang. Tangga tersebut yang mengantarkan pengunjung menuju puncak bukit dan di sana nanti akan didapati Makam Syekh Mahmud Barus. Makam ini berada di Desa Penanggahan dengan juru kuncinya seorang muslim yang rumahnya terletak sebelum lubuk larangan tepat di penghujung desa. Setelah itu barulah naik tangga hingga hampir 1000 anak tangga dengan tiga kali pemberhentian.

Makam Syekh Mahmud sendiri berukuran tidak biasa. Panjangnya sekitar 7 meter dengan batu nisan di kedua ujung makam setinggi 1,5 meter. Pada kepala nisan terdapat tulisan Arab yang apabila diartikan menjadi "Maka segala sesuatunya akan hancur kecuali Zat Allah". Makam Syekh Mahmud merupakan kompleks Makam tertinggi di kecamatan Barus. Salah satu hal yang membuat masyarakat sangat tertarik dengan Makam Syekh Mahmud adalah karena Makam Syekh Mahmud tersebut dikeramatkan dan dipercaya mampu untuk menyembatani mereka yang menginginkan sesuatu. Oleh sebab itu, para pengunjung dari berbagai masyarakat berbondong-bondong mengunjungi makam ini sehingga muncul pandangan yang berbeda-beda dari peziarah bahkan dari masyarakat sekitar.

Pemandangan yang mengundang tanya adalah, di dua pohon besar yang nampak seolah menjadi penjaga melindungi makam, terdapat tali bermacam warna, ada yang putih, hitam, dan lain-lain yang diikat para penziarah. Kata Juru Kunci makam Ramli Simatupang ini merupakan tali keinginan para penziarah. Makam papan tinggi selalu dikunjungi oleh banyak pengunjung setiap bulannya baik sekadar ziarah maupun penelitian. Selain itu pengunjungnya beragam ada yang berasal dari daerah, Negara lain seperti Thailand, Malaysia, Prancis, Amerika, Jerman, Jepang, Austria, India, Jawa, dan Sumatera. Biasanya tempat ini banyak dikunjungi ketika suasana lebaran banyak orang yang mengikat tali keinginan di pohon dekat makam atau menjelang puasa ramadhan. Konon katanya, jika punya keinginan begitu sampai di Syekh Mahmud orang mengucapkan keinginannya lalu mengikat tali di batang pohon kemudian jika keinginannya terkabul maka tali itu harus dilepaskan kembali dan membawanya pulang.

Sistem Pengelolaan Obyek Wisata Religi di Makam Syekh Mahmud Baru

Sistem pengelolaan wisata religi Makam Syekh Mahmud di Desa Pananggahan dikelola oleh juru kunci, dinas pariwisata, pemerintah Desa Pananggahan dan masyarakat yang berada di sekitar kompleks Makam Syekh Mahmud yang ada di Desa Pananggahan tersebut. Wisata religi Makam Syekh Mahmud membutuhkan sistem pengelolaan wisata dengan menerapkan sistem manajemen pada kegiatan pengelolaannya.

Manusia merupakan orang-orang yang akan menjalankan fungsi-fungsi manajemen dalam operasional suatu organisasi, *man* merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki organisasi. Hal ini termasuk penempatan orang yang tepat, pembagian kerja, pengaturan jam kerja dan sebagainya. Dalam manajemen faktor *man* adalah yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Salah satu orang yang sangat berpengaruh didalam system pengelolaan obyek wisata ini adalah para anggota-anggota dibawah naungan POKDARWIS.

Segala aktivitas dalam sistem pengelolaan obyek wisata religi ini membutuhkan uang untuk operasional kegiatan, maka dari itu kalau sistem pengelolaan makam Syekh Mahmud ini dikelola langsung oleh dinas pariwisata yaitu dinas pariwisata yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah, kemudian dinas pariwisata memberikan kepercayaan kepada pembentukan organisasi kelompok sadar wisata ataupun (POKDARWIS). Dalam proses kegiatan, manusia juga membutuhkan bahan-bahan materi, karena materi merupakan unsur pendukung manajemen dalam rangka pencapaian tujuan.

Peranan mesin sangat dibutuhkan agar proses produksi dan pekerjaan bisa berjalan efektif dan efisien kegagalan pegawai atau kesalahan manusia dapat dikurangi. Tetapi, dibutuhkan sumber daya yang handal dan material baku yang bermutu untuk mendapatkan hasil yang terbaik dan maksimal.

Untuk pelaksanaan pekerjaan sebuah pengelolaan obyek wisata yang baik perlu membuat alternatif-alternatif cara (metode) agar sistemnya bisa berdaya guna dan berhasil guna dan sesuai dengan perkembangan yang menawarkan berbagai metode baru untuk lebih cepat dan baik dalam menghasilkan pengerjaan yang baik dalam sisitem pengelolaan obyek wisata religi ini.

Bagi kegiatan yang bergerak di bidang obyek wisata religi , pasar sangat penting sebagai pencapaian tujuan akhir. Pasar yang menghendaki seorang manajer untuk mempunyai orientasi dan yang baik guna mempromosikan apa saja didalam obyek wisata religi tersebut. Seperti yang dikatakan oleh juru kunci makam Syekh Mahmud :

“Kalau sistem pengelolaan makam Syekh Mahmud ini dikelola langsung oleh dinas pariwisata yaitu dinas pariwisata yang ada di kabupaten Tapanuli Tengah, kemudian dinas pariwisata memberikan kepercayaan kepada pembentukan organisasi kelompok sadar wisata ataupun (POKDARWIS)”

Beliau juga mengatakan bahwa :

“walaupun disekitaran makam Syekh Mahmud ini berdampingan langsung dengan penganut agama lain seperti agama kristen namun warga disekitaran bawah kaki makam Syekh Mahmud tersebut turut membantu dan mengelola makam Syekh Mahmud ini, maka pengelola makam ini berharap kepada pemerintah untuk memperhatikan obyek wisata religi di desa pananggahan ini guna untuk memenuhi keinginan pengunjung agar terasa lebih baik lagi tempat makam ini di makam Syekh Mahmud ini karena hampir semua orang sudah tau bahwa makam ini bukanlah makam-makam pada umumnya namun makam Syekh Mahmud ini sudah dikenal orang dari luar maupun luar negeri. Maka perlulah ada peninjauan dari pemerintah setempat untuk melibat langsung di wisata religi makam Syekh Mahmud ini.

Selanjutnya terdapat faktor penghambat dan pendukung dalam sistem pengelolaan obyek wisata religi di makam Syekh Mahmud sebagaimana dijelaskan oleh juru kunci makam Syekh Mahmud oleh bapak Ramli Simatupang *“Masyarakat disini sangat berpartisipasi dalam sistem pengelolaan makam Syekh Mahmud ini dan menjaga pengelolaan makam ini”*¹. Masyarakat disini sangat antusias dan sangat berpartisipasi dalam menjaga lingkungan dibawah Makam dan sangat menjaga semua lingkungan disekitar Makam Syekh Mahmud Barus ini. Bahkan masyarakat dibawah Makam juga menyediakan tempat parkir bagi pengunjung ketika wisatawan ziarah kebanyakan yang mau berkunjung ke Makam Syekh Mahmud Barus.

Pihak pengelola juga menyediakan fasilitas bagi para pengunjung yang ingin ziarah ke Makam seperti, musholla, tempat istirahat, minimarket, dan kamar mandi. Pengelola makam juga sangat andil dalam menjaga disekitaran makam tersebut mulai dari menjaga kebersihan dan menjaga sikap bagi para setiap pengunjung yang hendak mau lewat ke Makam.

Dijelaskan bahwa sumber dana untuk pengelolaan wisata religi Makam Syekh Mahmud Barus diperoleh dari APBD Kabupaten Tapanuli Tengah dan dana desa Pananggahan. Sumber dana yang didapatkan dari APBD ditujukan dalam pembuatan aspal-aspal yang digunakan sebagai jalan menuju tangga Makam Syekh Mahmud Barus, sedangkan dana desa ditujukan dalam pembuatan pos Makam Syekh Mahmud Barus. Ada banyak pos yang terdapat di setiap tangga papan tinggi khususnya pos tiket dan pos

¹ Ramli Simatupang, Juru Kunci Makam Syekh Mahmud Barus, *Wawancara Pribadi*, Tapanuli Tengah, 17 Desember 2022.

istirahat untuk wisatawan yang datang berkunjung ke Makam Syekh Mahmud Barus.

Salah satu hambatan dalam pengelolaan wisata religi Makam Syekh Mahmud yaitu pada saat pengelolaan dari segi pembangunan harus ada persetujuan terlebih dahulu dari pihak Balai Pelestarian Purbakala Aceh. Kemudian lahan disekitar Makam Syekh Mahmud tersebut adalah milik masyarakat setempat, sehingga jika ingin melakukan pembangunan harus disetujui oleh masyarakat pemilik lahan dan harus mengganti kerugian lahan yang akan digunakan. Akan tetapi hingga saat ini masyarakat belum mengizinkan jika lahannya digunakan untuk pembangunan atau penataan wisata religi Makam Papan Tinggi tersebut sehingga terjadi penghambatan dalam pengelolaan wisata religi Makam Syekh Mahmud.

Pemerintah sebagai fasilitator dalam dinas pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah melihat potensi wisata religi Makam Syekh Mahmud tersebut. Sehingga pemerintah ikut andil dalam pengelolaan wisata religi Makam Syekh Mahmud. Masyarakat di sekitar Makam Papan Tinggi juga merasakan dampak baik dari objek wisata religi ini, karena banyak para pengunjung atau peziarah yang datang ke kompleks Makam Papan Tinggi untuk berziarah. Sehingga masyarakat sebagai pengelola wisata religi Makam Syekh Mahmud mendapatkan pemasukan dan bisa meningkatkan pendapatan masyarakat. Makam Syekh Mahmud juga menyediakan kantor pelayanan objek wisata makam Syekh Mahmud, sehingga pengunjung yang datang akan melapor ke pos tersebut. Umat Muslim yang datang berziarah akan mengambil air wudhu dari pos pengambilan tiket untuk sholat dan berziarah di Makam Syekh Mahmud. Setelah itu para pengunjung akan menaiki tangga menuju atas bukit untuk melihat kompleks Makam Syekh Mahmud tersebut. Wisatawan yang datang bukan hanya dari kalangan umat Muslim saja, akan tetapi wisatawan makam Syekh Mahmud ini terbuka untuk umum. Jika wisatawan Muslim datang untuk memanjatkan doa, sholat dan berziarah, maka wisatawan lain datang untuk melihat, meneliti dan menikmati keindahan alam yang berada di atas bukit.

KESIMPULAN

Keistimewaan Makam Syekh Mahmud di Barus kabupaten Tapanuli Tengah yaitu makam tersebut adalah makam Syekh Mahmud yang merupakan tokoh penyebar Islam pertama di Indonesia. Sistem Pengelolaan Obyek Wisata Religi makam Syekh Mahmud di Barus Kabupaten Tapanuli Tengah dikelola oleh juru kunci, pemerintah desa setempat, dinas pariwisata dan masyarakat yang berada di sekitar kompleks Makam Syekh Mahmud Desa Pananggahan tersebut. Keikutsertaan dinas wisata religi makam Syekh Mahmud di Barus Kabupaten Tapanuli Tengah dikelola oleh juru kunci,

pemerintah desa setempat, dinas pariwisata dan masyarakat yang berada di sekitar kompleks Makam Syekh Mahmud desa pananggahan tersebut. Perencanaan yang dilakukan oleh pengelola Makam Syekh Mahmud Desa Pananggahan yaitu dengan menyusun program- program pembangunan sarana dan prasarana Makam Syekh Mahmud untuk kebutuhan dan keperluan para peziarah yang berkunjung ke Makam Syekh Mahmud.

DAFTAR REFERENSI

- Abu Achmadi, dan Cholid Narbuko. (2015). *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Asnawi, Sibtu. (1996). *Adab Tata Cara Ziarah Kubur*, Kudus: Menara
- Budhi Arif Dharma, SH., SE, MM, MSi, MH, Akt, CA. (2021). *Manajemen Strategi Pengelolaan Desa Wisata* Surakarta: Lembaga Pendidikan Pelatihan Wirausaha dan Ketenagakerjaan Kemenparekraf LIPI
- Chotib, Moch. (2015). *Wisata Religi di Kabupaten Jember*, Jurnal Fenomena Volume 14. No 02, Oktober.
- Diana Ethika Takariadinda. (2016). *“Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Di Kabupaten Sleman”*, Jurnal Kajian Hukum, Vol. 1, No. 2
- Djamhur Hamid Topowijono, Muhammad Fahrizal Anwar. *Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim Dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar*, Studi pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik.
- Dosen PAI Tim. (2016). *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: DEEPUBLISH
- Dr. Choerudin Achmad, S.T., S.E., M.M.(2022). *Manajemen Koperasi dan UMKM*, Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi
- Erika, Dkk. (2022). *Manajemen Pariwisata*, Medan: Yayasan Kita Menulis
- Eva Lister Simangunsong, dkk. (2020). *Sumatera Utara Dalam Periodisasi*, Medan: Yayasan Kita Menulis
- Hengki Jaya Helaluddin. (2019). *Analisis Data Kualitatif*, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray
- Hermawan Asep. (2005). *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, Jakarta: Grasindo

- Indah Sari Nur, dkk. (2018). “*Peningkatan Spiritualitas melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta*”. Jurnal Studi Al-Quran. Volume 14 No 1, Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Ismayanti. (2010). *Pengantar pariwisata*, Jakarta: Grasindo
- Jauhari Ritonga Hasnun. (2015). *Manajemen Organisasi*, Medan: Perdana Publishing
- Jauhari, Ritonga Hasnun. S.Ag., M.A., (2015). *Manajemen Organisasi Pengantar Teori dan Praktek*, Medan: Perdana Publishing
- Khairuddin. (2021). *Khazanah Adat dan Budaya Singkil Mengungkap Keagungan Tradisi dan Memelihara Kebudayaan*, Yogyakarta: Zahir Publishing
- Khusnul Khofifah Harahap, Dkk. (2020). *Sumber Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Yogyakarta : Samudra Biru
- Koestoro, Budi. (2016). *Pengelolaan Sumber Belajar*, Cet.1: Yogyakarta: Media Akademi
- Lutfiadi. (2019). “*Pengelolaan Wisata Religi Makam Syaikhona Muh. Kholil Bangkalan dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat*”, Tesis, Surabaya: Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
- Mariyana Rita, dkk. (2013). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, Jakarta: Kencana
- Muaini. (2019). *Buku Ajar Kebudayaan dan Pariwisata*, Yogyakarta: Garudhawaca
- Nasution, Aisyah. (2020). *Implementasi Pengembangan Karakter Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun Di Yayasan Pendidikan Islam Hajjah Siti Syarifah*, Skripsi, UINSU: Medan
- R.I, Bekkin. *Islamic Tourism in Africa*. Rusia: MGIMO Review of International Relation, 2020.
- Risanto Erang, dkk. (2017). *Manajemen Informasi*. CV Andi Offset.
- Rosadi Rahmad. (2011). *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional*, Jakarta: Penerbit
- Rukajat, Dr.Ajat (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif, Qualitative Research Approach*
- Silvanatio Beby Ayu. (2018). *Kajian Pengembangan Atraksi Wisata Religi Berbasis Sosial Masyarakat Studi Kasus Kompleks Makain Papan Tinggi Tapanuli Tengah*. Skripsi, Medan Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara

- Simangunsong, Lister Eva. M.A. *Sumatera Utara Dalam Periodisasi*, Yayasan Kita Penulis
- Sitorus, Masganti. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN PRESS
- Sofjan, Assauri. (2003). *Managemen Produksi*, Edisi Revisi, LPFE Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Peneltian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta,
- Taff, Charles, A. (1996). *Manajemen Transportasi dan Distribusi Fisis*, Terjemanahn Marianus Sinaga, Jilid I, Edisi Ketujuh, Cetakan Ketiga, Erlangga, Jakarta.
- Yuniar, Tanti. (2016). *Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Agung Media Mulia